

DAMPAK KEGIATAN KELOMPOK TANI DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI USAHATANI PADI DESA AMBULU KECAMATAN SUMBERASIH KABUPATEN PROBOLINGGO

Ilfahsiena Mahasura, Ir. MN. Sudjoni, MBA, MP, Dr. Ir. Bambang Siswadi, MP.

Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : mahasurailfahsena@gmail.com

2 Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : nurhadisudjoni@yahoo.com bsdidek171@gmail.com

ABSTRACT

Rice demand from every year to increase along with population growth, increasing income, and developing a rice processing industry. Production, area and rice productivity in Indonesia from 2014 to 2017 always fluctuate to review this problem, the government needs to pay attention to agricultural development in Indonesia again. Because as actors the farming community has an important role. Therefore, it is necessary to empower the farming community so that farmers are able to solve the problems faced in their farming. One of the government's efforts for farming communities is to develop farmer groups in the countryside. The purpose of this study was to determine the performance of farmer groups in the ambulu village and the impact of farmer group activities on rice production. The sampling method using proportional random sampling technique obtained a sample of 40 samples. Data analysis using scalalert and multiple linear regression results of the research on the performance of extension farmer groups had very good performance, routine meetings had very good performance, RDKK organizers had quite good performance, the use of superior seeds had good performance, while the impact of group activities influential farmers are phonas fertilizers, counseling and routine meetings.

Keyword : *Rice, farmer groups.*

ABSTRAK

Permintaan Padi dari tahun ke tahun cenderung meningkat seiring dengan pertambahan penduduk, peningkatan pendapatan, dan berkembangnya industri pengolahan padi. Produksi, luas areal dan produktivitas padi di Indonesia dari tahun 2014 - 2017 selalu berfluktuasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat tani agar petani mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Salah satu upaya pemerintah untuk masyarakat petani adalah membangun kelompok-kelompok tani di pedesaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja kelompok tani yang ada di desa ambulu dan dampak kegiatan kelompok tani terhadap produksi padi. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling diperoleh sampel 40 sampel. Analisis data menggunakan skalalikert dan regresi linier berganda hasil penelitian pada kinerja kelompok tani penyuluhan memiliki kinerja yang sangat baik, rapat rutin memiliki kinerja yang sangat baik, penyusunan RDKK memiliki kinerja yang cukup baik, penggunaan bibit unggul memiliki kinerja yang cukup baik, sedangkan dampak kegiatan kelompok tani yang berpengaruh adalah pupuk phonska, penyuluhan dan rapat rutin.

Kata Kunci : *padi, dampak kelompok tani.*

PENDAHULUAN

Tanaman padi atau (*Oryza Sativa*) adalah tanaman yang menghasilkan beras, yang merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia oleh karena itu, petani diminta untuk dapat memenuhi permintaan masyarakat.

Produksi, luas areal dan produktivitas padi di Indonesia dari tahun 2014 – 2017 selalu berfluktuasi. Pada tahun 2014 areal lahan sebesar 12,666,347 ha menghasilkan produksi sebesar 67,102,361 ton dengan produktivitas sebesar 33.11 ton/ha. Pada tahun 2015 areal lahan sebesar 13.029.237 ha. Menghasilkan produksi sebesar 71.766.496 ton dengan produktivitas sebesar 55.08 ton/ha. Pada tahun 2016 areal lahan 13.985.140 ha menghasilkan produksi sebesar 75.482.556 ton dengan produktivitas sebesar 53.97 ton/ha. Pada tahun 2017 areal lahan sebesar 14.555.996 ha menghasilkan produksi sebesar 77.366.049 ton dengan produktivitas sebesar 53.15 ton/ha.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani agar petani mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam usahatani. Salah satu upaya pemerintah untuk masyarakat petani adalah membangun kelompok – kelompok tani dipedesaan. Kelompok tani adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006). Dengan adanya kelompok tani, tujuan akan lebih mudah dicapai dibanding petani perseorangan. Karena petani bisa saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan usahatani untuk meningkatkan produktivitasnya. Desa Ambulu memiliki beberapa kelompok tani yaitu, kelompok tani Lohjinawi I, kelompok tani Lohjinawi II, kelompok tani Lohjinawi III dan kelompok tani Lohjinawi IV yang tergabung dalam satu GAPOKTAN Lohjinawi. Kelompok tani di Desa Ambulu melakukan kegiatan penyuluhan, rapat rutin kelompok tani, penggunaan bibit unggul, dan rapat RDKK. Dampak kegiatan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Dampak Kegiatan Kelompok Tani dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kinerja kelompok tani terhadap produksi padi di Desa Ambulu. Untuk mengetahui dampak dalam kegiatan kelompok tani terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

Metode Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yang bertepatan di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut membudidayakan tanaman padi. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik propotional random sampling diperoleh 40 sampel. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara, kuisioner, dokumentasi, dan data skunder yang diperoleh dari data pustaka. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala likert dan analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1D_1 + b_2D_2 + b_3D_3 + b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7X_4 + b_8X_5$$

Keterangan:

Y = Produksi Padi

a = Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

D₁ = Penyuluhan (Dummy 1 = Petani yang mengikuti kegiatan

penyuluhan sebanyak 4 kali, 0 = Petani yang tidak mengikuti kurang dari 3 kegiatan penyuluhan).

D₂ = Rapat Rutina (Dummy 1 = Petani yang mengikuti kegiatan Rapat rutin sebanyak 4 kali, 0 = Petani yang tidak mengikuti kurang dari 3 kegiatan rapat rutin).

D₃ = Penyusunan RDKK (Dummy 1 = Petani yang mengikuti kegiatan penyusunan RDKK sebanyak 1 kali, 0 = Petani yang mengikuti kegiatan penyusunan RDKK).

D₃ = Penggunaan Bibit Unggul (kg) (Dummy 1 = Petani yang mendapat bibit unggul, Dummy 0 = Petani yang tidak dapat bibit unggul)

X₁ =Luas lahan (Ha)

X₂ = Tenaga Kerja (HOK)

X₃ = Pestisida (L)

X₄ = Pupuk urea (kg)

X₅ = Pupuk ponska (kg)

X₆ =Benih (kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kinerja kelompok tani

Kelompok tani Lohjinawi I, Lohjinaawi II, Lohjinawi III, dan Lohjinawi IV adalah salah satu kelompok tani yang berada di Desa Ambulu yang tergabung dalam GAPOKTAN Lohjinawi. Kelompok tani tersebut memiliki beberapa kegiatan guna meningkatkan produksi, produktivitas, dan pendapatan anggotanya seperti penyuluhan, rapat rutin, penyusunan RDKK, dan penggunaan bibit unggul.

Tabel 1. Kinerja Kelompok Tani

Kegiatan Kelompok Tani	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Penyuluhan	2	8	10	20
Rapat Rutin	6	11	13	10
Penyusuna RDKK	8	32	0	0
Bibit Unggul	13	27	0	0

Penyuluhan

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang dinilai memiliki kinerja yang tidak baik sebesar 5% sebanyak 2 responden karena responden mengikuti 1 kali dalam satu musim, kinerja cukup baik sebesar 20% atau sebanyak 8 responden karena responden megikuti penyuluhan hanya 2 kali dalam satu musim, kinerja yanng baik sebesar 25% atau sebanyak 10 responden karena responden mengikuti kegiatan penyuluhan hanya 3 kali dalam satu musim, kinerja yang sangat baik sebesar 50% atau sebanyak 20 responden karena responden mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 4 kali dalam satu musim. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa petani yang ada di Desa Ambulu yang mengikuti kegiatan penyuluhan sangat baik dalam kegiatan penyuluhan

Rapat Rutin.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang dinilai memiliki kinerja kinerja yang tidak baik sebesar 15% atau sebanyak 6 responden karena responden mengikuti 1 kali dalam satu musim, kinerja cukup baik sebesar 27,5% atau sebanyak 11 responden karena responden megikuti rapat rutin hanya 2 kali

dalam satu musim, kinerja yang baik sebesar 32,5% atau sebanyak 13 responden karena responden mengikuti kegiatan rapat rutin hanya 3 kali dalam satu musim, kinerja yang sangat baik sebesar 25% atau sebanyak 10 responden karena responden mengikuti kegiatan rapat rutin sebanyak 4 kali dalam satu musim. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa petani yang ada di Desa Ambulu yang mengikuti kegiatan rapat rutin kategori baik dalam kegiatan rapat rutin Penyusunan RDKK

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang dinilai memiliki kinerja yang tidak baik dalam kegiatan penyusunan RDKK yaitu sebesar 15% atau sebanyak 8 responden karena tidak mengikuti penyusunan RDKK dan kinerja yang cukup baik sebesar 80% atau sebanyak 32 responden yang mengikuti penyusunan RDKK 1 kali dalam satu tahun. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa petani yang ada di Desa Ambulu yang mengikuti kegiatan penyusunan RDKK cukup baik dalam kegiatan penyusunan RDKK karena banyak anggota yang mengikuti kegiatan penyusunan RDKK.
Bibit Unggul.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang dinilai memiliki kategori penilaian yang tidak baik dalam kegiatan penggunaan bibit unggul yaitu sebesar 32,5% atau sebanyak 13 responden karena responden tidak mendapatkan bibit unggul kategori penilaian cukup baik sebesar 67,5% atau sebesar 22 responden karena responden mendapatkan bibit unggul. Dari hasil diatas disimpulkan bahwa kategori penilaian penggunaan bibit unggul di Desa Ambulu cukup baik karena responden mendapat bibit unggul sebanyak 27 responden.

Dampak Kegiatan Kelompok Tani Terhadap Produksi Usahatani Padi

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil analisis regresi ditemukan bahwa ada dampak yang mempengaruhi kegiatan kelompok tani dan pengaruhnya terhadap usahatani padi di Desa Ambulu Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Ditunjukan pada table sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Linier Regresi Berganda

Predictor	Coef	T	P	VIF
Contstant	1,1927	1,26	0,216	
Tenaga Kerja	0,2113	0,97	0,338	1,195
Obat	0,1172	1,03	0,310	1,816
Pupuk Orea	-0,0895	-0,39	0,696	1,715
Phonska	0,9940	2,46	0,020**	2,179
Benih	0,02108	0,62	0,541	1,527
Penyuluhan	0,07376	2,88	0,007**	2,880
Rapat Rutin	0,05626	2,42	0,022**	1,786
Penyusunan RDKK	0,00270	0,43	0,674	1,431
Bibit Unggul	0,02103	0,81	0,426	2969
R-Squared = 70,3% R-Squared (adj) = 61,3%				
F = 7,88 P = 0.0001				
Tingkat signifikan :				
** = tingkat α 0,5% (0,05)				

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Hasil Analisis Uji Multikolineritas

Pada tabel 2 kenyataannya dalam hasil yang telah didapatkan variabel independen dalam model regresi berganda menyatakan tidak adanya

multikoliniesitas karena di dapatkan nilai VIF masing-masing dari variabel tenaga kerja (X_1), obat (X_3), pupuk urea (X_4), pupuk phonska (X_5), benih (X_6), penyuluhan (D_1), rapat rutin (D_2) penyusunan RDKK (D_3), bibit unggul (D_4) [(1.195 ; 1.816 ; 1.715 ; 2.197 ; 1.527 ; 2.880 ; 1.786 ; 1.431 ; 2.969 < 10)]. Maka hasil dari produksi dinyatakan tidak memiliki kesalahan atau bebas dari uji multikolineritas.

Hasil Analisis Uji F

Dari Tabel 2 menunjukkan hasil uji F memperoleh nilai F-hitung adalah sebesar 7,88 dengan probability sebesar 0,0001 atau < 0,05 pada tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga dapat diartikan secara simultan, variabel dalam model regresi dimana kegiatan kelompok tani berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

Hasil Analisis Uji-t

Berdasarkan tabel 2 didapatkan tiga variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi yaitu pupuk phonska, penyuluhan, dan rapat rutin. Semua variabel berpengaruh nyata memiliki nilai taraf nyata $\alpha < 0,05$

Pada tabel 2 telah menjelaskan bahwa beberapa dampak kegiatan kelompok tani dan pengaruhnya terhadap produksi usahatani padi yang mana secara keseluruhan yang mempengaruhi dampak kegiatan kelompok dan pengaruhnya terhadap produksi usahatani padi di Desa Ambulu Kecamatan Sumbasasih Kabupaten Probolinggo berpengaruh secara nyata yaitu tiga variabel yang akan dijelaskan secara menyeluruh sebagai berikut :

A. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dimana menunjukkan nilai P value sebesar 0,338 dengan diketahui nilai koefisien regresi positif 0,2113 yang mana menunjukkan bahwa nilai dari P value pada variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan karena lebih dari 0,05 [(0,338 > 0,05)] yang artinya tidak berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan semakin menambah biaya dalam usaha tani.

B. Obat

Obat dimana menunjukkan nilai P value sebesar 0,310 dengan diketahui nilai koefisien regresi positif 0,1172 yang mana menunjukkan bahwa nilai dari P value pada variabel obat tidak berpengaruh secara signifikan karena lebih dari 0,05 [(0,310 > 0,05)] yang artinya tidak berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan untuk obat akan mempengaruhi besarnya pengeluaran dalam usaha tani padi yang dapat mengurangi adanya hama dan penyakit terhadap hasil produksi usaha tani padi.

C. Pupuk Urea

Pupuk urea dimana menunjukkan nilai P value sebesar 0,696 dengan diketahui nilai koefisien regresi negatif - 0,895 yang mana menunjukkan bahwa nilai dari P value pada variabel pupuk urea tidak berpengaruh secara signifikan karena lebih dari 0,05 [(0,696 > 0,05)] yang artinya tidak berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Sebaiknya penggunaan pupuk urea dikurangi karena telah melebihi rekomendasi pemakaian pupuk.

D. Pupuk Phonska

Pupuk Phonska dimana menunjukan nilai P value sebesar 0,020 dengan diketahui nilai koefisien regresi positif 0,9940 yang mana menunjukkan bahwa nilai dari P value pada variabel pupuk phonska berpengaruh secara signifikan karena kurang dari 0,05 [(0,020 < 0,05)] yang artinya setiap penambahan 1% pupuk phonska akan meningkatkan produksi sebesar 0,9940 Rata – rata penggunaan pupuk phonska ditempat penelitian yaitu sebesar 203 kg perhektar per satu kali musim tanam dan yang dianjurkan BPP sebanyak 210 jadi penambahan pupuk phonska sebanyak 7 kg.

E. Benih

Benih dimana menunjukan nilai P value sebesar 0,062 dengan diketahui nilai koefisien regresi positif 0,02108 yang mana menunjukkan bahwa nilai dari P value pada variabel benih tidak berpengaruh secara signifikan karena lebih dari 0,05 [(0,062 > 0,05)] yang artinya tidak berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Semakin tidak aktif petani dalam kegiatan kelompok tani berdampak pada pengetahuan petani tentang benih yang dapat berpengaruh terhadap hasil produksi usaha tani padi.

F. Penyuluhan

Penyuluhan dimana menunjukan nilai P value sebesar 0,007 dengan diketahui nilai koefisien regresi positif 0,07376 yang mana menunjukkan bahwa nilai dari P value pada variabel penyuluhan berpengaruh secara signifikan karena lebih dari 0,05 [(0,007 > 0,05)] yang artinya berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. menunjukan bahwa petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 4 kali produksi padinya sebesar 5036 kg lebih tinggi dibanding petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan kurang dari 4 kali sebesar 3571 kg. Hal tersebut karena dengan petani mengikuti kegiatan penyuluhan informasi seputar usahatani padi akan bertambah, petani juga bisa menghadapi masalah yang ada pada usahatannya.

G. Rapat Rutin

Rapat rutin dimana menunjukan nilai P value sebesar 0,022 dengan diketahui nilai koefisien regresi positif 0,05626 yang mana menunjukkan bahwa nilai dari P value pada variabel Rapat rutin berpengaruh secara signifikan karena kurang dari 0,05 [(0,022 < 0,05)] yang artinya berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. menunjukan bahwa petani yang mengikuti kegiatan rapat rutin sebanyak 4 kali produksinya sebesar 5205 kg lebih tinggi dibanding petani yang mengikuti kegiatan rapat rutin kurang dari 4 kali sebesar 3256 kg. Dengan petani mengikuti kegiatan rapat rutin kelompok dapat memperkuat hubungan antar anggota kelompok, petani juga bisa bertukar pikiran tentang masalah usahatani padi, petani juga dapat mengemukakan pendapat yang bertujuan memajukan kelompok dan usahatani.

H. Penyusunan RDKK

Penyusunan RDKK dimana menunjukan nilai P value sebesar 0,674 dengan diketahui nilai koefisien regresi positif 0,00958 yang mana menunjukkan bahwa nilai dari P value pada variabel penyuluhan tidak

berpengaruh secara signifikan karena lebih dari 0,05 [(0,0674 > 0,05)] yang artinya tidak berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena aktif tidaknya petani dalam kegiatan kelompok tani tidak berdampak pada pengetahuan petani yang tidak dapat berpengaruh terhadap hasil produksi usaha tani padi.

I. Bibit Unggul

Bibit Unggul dimana menunjukkan nilai P value sebesar 0,426 dengan diketahui nilai koefisien regresi positif 0,02103 yang mana menunjukkan bahwa nilai dari P value pada variabel penyuluhan tidak berpengaruh secara signifikan karena lebih dari 0,05 [(0,426 > 0,05)] yang artinya tidak berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena aktif tidaknya petani dalam kegiatan kelompok tani yang mana penambahan bibit tidak berdampak terhadap hasil produksi usaha tani padi.

dari uji R-squared dan R-squared (adj) dimana R-squared memperoleh nilai sebesar 70,3% yang mana variabel independen telah menerangkan adanya dampak kegiatan kelompok tani terhadap produksi hubungan korelasi dengan variabel dependen pada sampel di daerah penelitian sebanyak 70,3 % maka sisanya 29,7% tidak menerangkan variabel dependen dalam produksi. Sedangkan R-squared (adj) didapatkan nilai sebesar 61,3% yang artinya setiap penambahan variabel independen baru dalam fungsi produksi mampu menjelaskan variasi variabel dependen pada populasi sebesar 67,3%.

KESIMPULAN

Penyuluhan memiliki kinerja yang sangat baik karena banyaknya anggota yang hadir dalam kegiatan penyuluhan. Rapat rutin memiliki kinerja yang sangat baik karena banyaknya anggota yang hadir dalam kegiatan rapat rutin. Penyusunan RDKK memiliki kinerja yang cukup baik karena banyaknya anggota yang hadir dalam kegiatan penyusunan RDKK. Penggunaan bibit unggul memiliki kinerja yang cukup baik karena mendapatkan bibit yang dibawah rata – rata. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil analisis regresi ditemukan bahwa dampak yang mempengaruhi kegiatan kelompok tani dan pengaruhnya terhadap usahatani padi secara nyata adalah pupuk phonska, rapat rutin, dan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.K.B Nugroho, W. Sumekar, Mukson. 2017. Faktor-Faktor Dalam Kegiatan Kelompok Tani Dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi Di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang [Jurnal].
- Julian Mandei, dkk 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya Kecamatan Tondano Selatan.[Jurnal]
- Lien Damayanti, 2013. Factor – factor yang mempengaruhi produksi, pendapatan, dan kesempatan kerja pada usaha tani padi sawah.
- Pusat Penyuluh Pertanian. 1996. Sistem Penyuluhan Pertanian.
- Yustianan dan Sudrajat. 2013. Definisi Penyuluhan.